

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

1. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dan Surakarta yang objek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Yogyakarta dan Surakarta. Sedangkan subjek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Yogyakarta dan Surakarta baik auditor junior maupun senior.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yang sering dipakai dalam penelitian pada populasi atau sampel tertentu yang berupa data primer. Data tersebut diperoleh dari sumbernya yaitu auditor yang bekerja pada KAP secara langsung tanpa ada media perantara. Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengalaman auditor, tipe kepribadian, skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan *red flags* sebagai variabel moderasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan sampling dilakukan dengan memperhatikan kriteria sesuai

dengan tujuan penelitian yang ada di dalam populasi yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja dalam kurun waktu minimal satu tahun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hal ini dilakukan agar peneliti segera mendapatkan respon langsung dari pernyataan yang dilampirkan pada kuesioner. Kuesioner yang dibagikan akan diambil satu minggu setelah diisi oleh auditor. Responden dapat mengisi tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuan atas jawaban pertanyaan yang diberikan. Kuesioner dalam penelitian ini nantinya akan diukur menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5. Dimana angka 1 digunakan untuk menjawab pernyataan sangat tidak setuju dan angka 5 digunakan untuk pernyataan sangat setuju. Dan khusus untuk variabel tipe kepribadian akan menggunakan variabel dummy, Dimana auditor yang memiliki kombinasi antara kepribadian *Sense and Thinking* (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) akan diberikan skor 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain *Sense and Thinking* (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) akan diberikan skor 0.

5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang dijelaskan dan diduga variabel akibat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Hartan dan Waluyo, 2016). Indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu kesanggupan seseorang auditor dalam tahap atau upaya dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Instrumen variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini terdiri dari 10 pertanyaan dan skala pengukur yang akan digunakan yaitu skala *likert* 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 mewakili jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 mewakili jawaban Tidak Setuju (TS), angka 3 mewakili jawaban Cukup Setuju (CS), angka 4 mewakili jawaban Setuju (S) dan angka 5 mewakili jawaban yang Sangat Setuju (SS).

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainya atau variabel yang diduga sebagai suatu sebab sehingga variabel ini dapat menjelaskan variabel lainya (Liana, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1) Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah proses yang telah dijalani seorang auditor dimasa lalu pada suatu pekerjaan tertentu yang menjadikan seseorang tersebut menjadi lebih paham dan trampil akan pekerjaan secara mendalam. Variabel pengalaman auditor

ini akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang telah digunakan pada penelitian (Aulia, 2013) yang dikembangkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sukriah, 2009). Indikatornya meliputi:

- a) Lamanya bekerja sebagai auditor
- b) Intensitas tugas audit dan pengembangan karir auditor
- c) Kemampuan kerja
- d) Banyaknya tugas yang telah diperiksa
- e) Kompetensi

Instrumen variabel pengalaman auditor ini terdiri dari 5 pertanyaan dan skala pengukur yang akan digunakan yaitu skala *likert* 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

2) Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian merupakan sifat atau tingkah laku seseorang yang digunakan ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam lingkup auditor tipe kepribadian dapat mendukung karir auditor untuk dapat mencapai kemampuan auditor yang lebih baik lagi. Seorang auditor dengan jenis kepribadian *thinking* (pemikir) dinilai dapat semakin membantu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, hal ini dikarenakan tipe kepribadian tersebut bersifat lebih netral jika dibandingkan dengan

tipe kepribadian yang lain dalam pelaksanaan tugas sebagai auditor.

Instrumen variabel tipe kepribadian ini terdiri dari 20 pertanyaan dan akan diukur menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator* yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu oleh (Noviyanti, 2008) serta (Nasution dan Fitriany, 2012). Tipe kepribadian ini akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana auditor yang memiliki kombinasi antara kepribadian *Sense and Thinking* (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) akan diberikan skor 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain *Sense and Thinking* (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) akan diberikan skor 0.

3) Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap atau pola pikir auditor yang selalu waspada dan mempertanyakan kebenaran dari bukti audit yang disajikan oleh suatu perusahaan (Purwanti dan Astika, 2017). Variabel skeptisme profesional ini menggunakan kuesioner dengan 8 pertanyaan dan menggunakan beberapa indikator dari penelitian yang dilakukan Adnyani (2014) dari pengembangan penelitian terdahulu oleh Aulia (2013). Indikator skeptisme profesional yaitu:

- a) Teliti dalam pemeriksaan laporan keuangan
- b) Pikiran kritis

- c) Pemahaman terhadap bukti audit
- d) Asumsi Cepat
- e) Profesional

Skala yang digunakan untuk meneliti variable ini adalah skala *likert* 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi ini memiliki pengaruh terhadap arah atau sifat hubungan antar variabel. Arah atau sifat hubungan antar variabel tersebut kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderasi (Liana, 2009). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

1) *Red Flags*

Red flags merupakan tanda-tanda akan terjadinya sebuah kecurangan. Akan tetapi tidak semua tanda-tanda tersebut mengarah akan adanya sebuah kecurangan dalam laporan keuangan. Biasanya tanda-tanda ini diberikan oleh manajer yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Dimana manajer berkata tidak jujur kepada auditor yang bertugas mengaudit laporan perusahaan tersebut.

Red Flags adalah suatu gejala dari keadaan normal, *red flags* dapat dijadikan sebagai sebuah indikasi atau petunjuk akan adanya suatu yang tidak biasa atau janggal yang dapat menjadi indikator akan terjadinya sebuah kecurangan dan perlu penyelidikan lebih dalam. Variabel *red flags* ini menggunakan indikator dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Moyes, *et al.* 2006). Indikator *red flags* yaitu :

- a) Memahami karakteristik tekanan
- b) Informasi audit
- c) Transaksi yang tidak biasa
- d) Pengawasan manajemen
- e) Sistem informasi dan akuntansi

Instrumen variabel *red flags* ini terdiri dari 6 pertanyaan dan skala yang digunakan untuk meneliti variabel ini adalah skala *likert* 1 sampai 5, dimana skor 1 mewakili pernyataan responden yang “Sangat tidak setuju” dengan pertanyaan yang diajukan. Dan skor 5 merupakan pernyataan “Sangat setuju”.

6. Uji Kualitas dan Instrumen Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang akan diolah dan karakteristik responden. Uji statistik deskriptif ini memiliki fungsi menjelaskan gambaran suatu objek yang akan diteliti berdasarkan

data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Data yang perlu diperhatikan dalam statistik ini yaitu berupa rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi serta jumlah data dalam sebuah penelitian.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat suatu alat ukur atau instrumen untuk mengukur kevaliditasan kuesioner. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghubungkan skor dari setiap pernyataan maupun pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil yang diperoleh dari uji validitas ini dapat dilihat dari output KMO. Uji validitas dalam pengujianya memiliki kriteria yaitu nilai KMO dari seluruh item yang membentuk variabel memiliki korelasi dengan skor dari tiap-tiap variabel diatas 0,5 dan memiliki nilai loading faktor diatas 0,5 maka hal tersebut dapat dikatakan valid (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan jawaban reponden dari pernyataan dan pertanyaan kuesioner. Pengukuran ini dilakukan dengan cara mengukur nilai *cronbach's alpha*. Uji reliabilitas dikatakan reliabel atau handal apabila nilai alpha yang didapatkan lebih besar dari 0,7 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam sebuah penelitian karena memiliki tujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari beberapa pengujian yang diperoleh memiliki keakuratan dalam estimasi, serta maknanya tidak bias dan konsisten. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah terdistribusi dengan normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu apabila nilai sig yang didapatkan lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat suatu hubungan yang linier antara variabel independen yang telah digunakan. Terdapat berbagai cara dalam mengetahui multikolinearitas atau tidak dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10 serta nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain. Didalam sebuah model regresi perlu untuk diuji ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas, pengujian ini dapat menggunakan uji *glejser*. Model regresi dikatakan tidak ada atau bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

e. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Analisi Regresi Berganda digunakan untuk pengujian H1 sampai dengan H3 dan untuk H4 dan H5 diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yaitu variabel moderating.

Maka persamaan analisis regresi linier bergandanya yaitu :

Model 1

$$Y = a + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \varepsilon$$

Model 2

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_5 X_3 * X_4 + \beta_6 X_1 * X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

X1 = Pengalaman Auditor

X2 = Tipe Kepribadian

X3 = Skeptisme Profesional

X4 = *Red Flags*

a = konstanta

α_1 = koefisien regresi variabel pengalaman auditor

α_2 = koefisien regresi variabel tipe kepribadian

α_3 = koefisien regresi variabel skeptisme profesional

α_4 = koefisien regresi variabel *red flags*

β_1 = koefisien regresi variabel pengalaman auditor

β_2 = koefisien regresi variabel tipe kepribadian

β_3 = koefisien regresi variabel skeptisme profesional

β_4 = koefisien regresi variabel *red flags*

β_5 = koefisien regresi hubungan variabel skeptisme profesional dengan *red flags*

β_6 = koefisien regresi hubungan pengalaman auditor dengan *red flags*

ε = Error of estimation

2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)

Uji T ini digunakan untuk menguji seberapa besarkah pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Hasil dari Uji T ini dapat dilihat dari hasil nilai *Unstandardized Coefficients β* dan nilai signifikan. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria kedua adalah dengan cara melihat nilai koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

3. Uji Signifikan secara Simultan (Uji-F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel independen secara

simultan yang ditunjukkan melalui tabel anova. Variabel independen dikatakan simultan apabila nilai sig yang di dapat $< \alpha$ (0,05).

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil dari pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai R². Semakin tinggi nilai R² yang didapatkan maka semakin banyak keterlibatan variabel independen.